

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di home industri jagung marning Kelurahan Caile, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Home industri tersebut berada dalam kawasan industri jagung marning di Kabupaten Bulukumba dan home industri tersebut merupakan produsen jagung marning. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan tepatnya pada bulan Mei-Juli 2024.v

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan individu yang menjadi objek atau sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh home industri jagung marning yang ada Kelurahan Caile, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba dengan jumlah populasi sebanyak 6 usaha.

Amin dkk. (2023) mengatakan, sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi. Untuk dapat menentukan atau menetapkan sampel yang tepat diperlukan pemahaman yang baik mengenai sampling, baik penentuan jumlah maupun dalam menentukan sampel yang akan diambil. Karena jumlah populasi yang kecil maka seluruh populasi home industri jagung marning di Kelurahan Caile dapat digunakan sebagai sampel. Informan dari penelitian dipilih secara *purposive* dengan jumlah 12 orang yang terdiri dari pemilik home industri jagung marning sebanyak 6 orang dan karyawan bagian produksi sebanyak 6 orang dengan kriteria berdasarkan pengalaman bekerja dan bersedia dijadikan informan.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung di lokasi penelitian melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi dengan berbagai pihak berupa informasi terkait kondisi usaha, gambaran umum usaha, produk-produk yang dihasilkan, jenis peralatan yang digunakan serta proses produksi.
2. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja, Dinas Pertanian dan literatur atau sumber lain yang terkait dengan data yang digunakan (jurnal, media cetak dan media online).

3.4. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung ke tempat objek penelitian yaitu pada home industri jagung maning di Kelurahan Caile untuk mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh usaha-usaha tersebut.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data sesuai dengan fokus penelitian yang ada dan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh atau dikumpulkan merupakan data yang benar-benar akurat. Dimana peneliti akan melakukan *interview* pada pemilik usaha atau informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan foto-foto selama pelaksanaan kegiatan penelitian. Foto-foto tersebut berupa proses produksi dan kegiatan yang dilakukan oleh home industri jagung marning di Kelurahan Caile.

3.5. Analisis Data

Analisis data adalah tahapan dimana data yang telah didapatkan dianalisis berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif mempunyai tujuan untuk membuat pencadnaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu (Suryabrata, 2012). Metode analisis ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu mendeskripsikan proses produksi jagung marning pada home industri jagung marning di Kelurahan Caile, berdasarkan informasi dan data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan secara langsung dilapangan.

2. Analisis Pendapatan

Metode analisis pendapatan digunakan untuk menjawab tujuan kedua dan hipotesis penelitian pertama. Analisis pendapatan terdiri atas perhitungan biaya produksi, penerimaan dan pendapatan dari suatu usaha yang akan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

a. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh home industri jagung marning dalam melakukan proses produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Untuk menghitung total biaya produksi yang digunakan maka dapat menggunakan rumus yaitu :

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Dimana :

TC = Biaya total (*Total Cost*)

FC = Biaya tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Variabel (*Variable Cost*)

b. Penerimaan

Penerimaan total (*total revenue*) dari home industri jagung marning di Kelurahan Caile yaitu hasil perkalian antara jumlah produksi jagung marning dengan harga produk. Formulasi penerimaan dijabarkan dengan rumus :

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Dimana :

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*)

P = Harga (*Price*)

Q = Jumlah produksi (*Quantity*)

c. Pendapatan

Pendapatan merupakan total keuntungan yang didapatkan oleh usaha industri rumah tangga dengan mengurangi total penerimaan dengan biaya total yang telah dikeluarkan. Rumusnya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\mathbf{\pi = TR - TC}$$

Dimana :

π = Keuntungan atau laba

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Biaya total (*Total Cost*)

3. Analisis Nilai Tambah

Penelitian ini menggunakan analisis nilai tambah metode Hayami yang menghitung perubahan nilai bahan baku setelah dilakukan pengolahan. Analisis tambah digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ketiga dan hipotesis kedua.

Perhitungan nilai tambah metode hayami dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

No	Variabel	Satuan	Rumus
Output, Input dan Harga			
1.	Output	Kg/Bulan	(1)
2.	Input	Kg/Bulan	(2)
3.	Tenaga Kerja	HOK/Bulan	(3)
4.	Faktor Konversi		(4) = (1)/(2)
5.	Koefisien Tenaga Kerja		(5) = (3)/(2)
6.	Harga Output	Rp/Kg	(6)
7.	Upah Rata-Rata Tenaga Kerja Langsung	Rp/HOK	(7)
Penerimaan dan Keuntungan			
8.	Harga Bahan Baku	Rp/Kg	(8)
9.	Sumbangan Input Lain	Rp/Kg	(9)
10.	Nilai Output	Rp/Kg	(10) = (4)x(6)
11.	a. Nilai Tambah	Rp/Kg	(11a) = (10)-(9)-(8)
	b. Rasio Nilai Tambah	%	(11b) = (11a/10)x100%
12.	a. Imbalan Tenaga Kerja Langsung	Rp/Kg	(12a) = (5) X (7)
	b. Rasio Tenaga Kerja	%	(12b) = (12a/11a)x100%
13.	a. Keuntungan	Rp/Kg	(13a) = 11a – 12a
	b. Rasio Keuntungan	%	(13b) = (13a/11a)x100%
Balas Jasa Pemilik Faktor-Faktor Produksi			
14.	Margin	%	(14) = (10) – (8)
	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung	%	(14a) = (12a/14)x100%
	b. Sumbangan Input Lain	%	(14b) = (9/14)x100%
	c. Keuntungan Pemilik Usaha	%	(14c) = (13a/14)x100%

Sumber : Hayami dkk 1987

Keterangan :

1. Output (Kg) adalah jagung marning yang dihasilkan dalam satu periode produksi.
2. Input (Kg) adalah jumlah jagung pulut yang akan diolah menjadi jagung marning dalam satu periode produksi.
3. Tenaga kerja langsung (HOK) adalah jumlah hari orang kerja yang digunakan dalam proses produksi jagung marning.
4. Faktor konversi menunjukkan banyaknya output yang dihasilkan dari setiap bahan baku yang digunakan.
5. Koefisien tenaga kerja langsung (HOK/Kg) menunjukkan jumlah tenaga kerja langsung dalam proses pengolahan dari jumlah bahan baku yang digunakan.
6. Harga output (Rp/Kg) adalah nilai jual untuk jagung marning.
7. Upah tenaga kerja langsung (Rp/HOK) adalah biaya untuk tenaga kerja berdasarkan jumlah jam nya.
8. Harga bahan baku (Rp/Kg) adalah harga dari jagung pulut yang digunakan.
9. Sumbangan input lain adalah rata-rata jumlah biaya produksi jagung marning selain biaya bahan baku.
10. Nilai output (Rp/Kg) menunjukkan nilai yang diterima dari konversi output terhadap bahan baku dengan harga output.
11. Nilai tambah (Rp) adalah selisih antara nilai output jagung marning dengan harga bahan baku jagung pulut dan sumbangan input lain.
12. Rasio nilai tambah (%) menunjukkan nilai tambah dari nilai produk.

13. Pendapatan tenaga kerja langsung (Rp) menunjukkan upah yang diterima tenaga kerja langsung untuk mengolah satu satuan bahan baku.
14. Tingkat keuntungan tenaga kerja langsung (%) menunjukkan persentase pendapatan tenaga kerja langsung dari nilai tambah yang diperoleh.
15. Keuntungan (Rp) menunjukkan bagian yang diterima perusahaan.
16. Tingkat keuntungan (%) menunjukkan persentase keuntungan dari nilai produk.
17. Marjin (Rp) menunjukkan besarnya kontribusi pemilik faktor-faktor produksi selain bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.
18. Persentase pendapatan tenaga kerja langsung terhadap marjin (%).
19. Persentase sumbangan input lain terhadap marjin. Persentase keuntungan Perusahaan terhadap marjin (%)

Reyne dalam Hubeis (1997) mengatakan terdapat tiga kriteria rasio nilai tambah yaitu

- a. Jika rasio nilai tambah <15%, maka nilai tambahnya rendah
- b. Jika nilai rasio nilai tambah 15%-40%, maka nilai tambahnya sedang
- c. Jika nilai rasio tambah >40%, maka nilai tambahnya tinggi

Pengolahan jagung pulut menjadi jagung marning terjadi proses penyusutan atau dengan kata lain terjadi perubahan berat, perubahan berat tersebut dapat juga dikatakan randemen. Selain itu, randemen juga dapat berarti berat bersih setelah dilakukan pengolahan input. Rumus menentukan randemen yaitu :

$$\text{Randemen} = \frac{\text{Berat Jagung Marning}}{\text{Berat Jagung Pulut}} \times 100\%$$

4. Analisis R/C Rasio

Analisis R/C ratio digunakan untuk menjawab tujuan penelitian keempat dan hipotesis ketiga. Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha pada home industri jagung marning, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Jumlah Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Hasil perhitungan kelayakan suatu dari rumus tersebut dapat dilihat berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- Apabila $R/C > 1$ Berarti usaha tersebut mendapatkan keuntungan dan layak usaha untuk diusahakan.
- Apabila $R/C = 1$ Berarti usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi.
- Apabila $R/C < 1$ Berarti usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk diusahakan.

5. Analisis *Break Event Point* (BEP)

Break Event Point (BEP) merupakan titik impas usaha. BEP diketahui pada tingkat produksi dan harga berapa suatu usaha tidak memberikan keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian. Metode analisis ini juga dapat menjawab tujuan penelitian dua dan hipotesis kedua, yang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

a. BEP Rupiah

$$\text{BEP Rupiah} = \frac{TC}{Q}$$

Dimana :

BEP = Titik impas (*Break Even Point*)

TC = Biaya total (*Total Cost*)

Q = Jumlah Produksi (*Quantity*)

b. BEP Unit

$$\text{BEP Unit} = \frac{\text{TC}}{\text{P}}$$

Dimana :

BEP = Titik impas (*Break Even Point*)

TC = Biaya total (*Total Cost*)

P = Harga jual per unit (*Price*)

3.6. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan terhadap variabel yang ada dalam penelitian. Adapun definisi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jagung marning adalah makanan ringan atau produk olahan dari jagung yang melalui proses pengolahan sederhana mulai dari perebusan, pengukusan, penjemuran, penggorengan, pemberian bahan perasa yang aman dikonsumsi hingga pengemasan.
2. Industri rumah tangga adalah industri atau usaha yang hanya dilakukan dengan skala yang kecil atau skala rumah tangga.
3. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak mempengaruhi hasil produksi seperti pajak, biaya penyusutan alat, gaji karyawan dan lain-lain.
4. Biaya variabel adalah biaya operasional yang dikeluarkan dalam melakukan proses produksi seperti biaya bahan baku, dan bahan penolong, serta biaya lainnya yang dapat mempengaruhi proses produksi.
5. Input adalah sumberdaya yang digunakan dalam melakukan proses produksi jagung marning. Input terdiri atas bahan baku (jagung pulut), bahan penolong (minyak goreng, soda kue, bawang merah, bawang putih, gula pasir, garam, micin, penyedap rasa, bubuk balado, kacang tanah, lilin, kemasan, label kayu bakar, karung, gas

elpiji, minyak tanah, kantong plastik), Biaya listrik, penggilingan bumbu dan upah tenaga pengemasan, tenaga kerja, peralatan dan lain-lain.

6. Output adalah hasil pengolahan dari input jagung pulut, bahan penolong dan biaya lainnya menjadi jagung marning.
7. Fasilitas air bersama merupakan fasilitas air bersih yang digunakan oleh home industri atau usaha dalam menjalankan usahanya. Fasilitas air ini disediakan oleh pemerintah setempat.
8. Upah tenaga kerja Pengemasan merupakan upah yang diberikan kepada tenaga kerja bukan karyawan tetap yang digunakan hanya pada saat melakukan pengemasan.
9. Biaya total adalah semua biaya yang digunakan dalam menjalankan usaha termasuk biaya tetap dan biaya variabel.
10. Produksi adalah kegiatan pengolahan bahan bahan baku dan bahan penolong menjadi suatu suatu produk agar mendapatkan keuntungan.
11. Penerimaan adalah keuntungan atau pendapatan kotor yang didapatkan oleh usaha berdasarkan banyaknya jumlah produk dan harga produk yang jual.
12. Pendapatan adalah keuntungan yang didapatkan dari hasil menjalankan usaha jagung marning, setelah mengurangi hasil penerimaan dengan total biaya yang digunakan.
13. Nilai tambah adalah nilai perubahan nilai dari bahan baku setelah dilakukan proses produksi.

14. Kelayakan usaha adalah kondisi dimana usaha yang dijalankan berada pada kondisi yang layak untuk dijalankan berdasarkan perhitungan analisis kelayakan usaha.
15. R/C Rasio adalah alat analisis atau rumus yang digunakan untuk menghitung kelayakan usaha dengan membagi jumlah penerimaan dengan total biaya produksi.
16. BEP atau Break Event Point adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui titik impas usaha atau untuk mengetahui pada volume produksi dan harga berapa suatu produk tidak untung ataupun tidak rugi.